

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi tentang metodologi penelitian berupa (1) metode penelitian, (2) lokasi tempat pengambilan data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrumen penelitian (5) data dan sumber data, (6) teknik analisis data (7) pedoman analisis data dan (8) alur penelitian

3. 1 Metode Penelitian

Dalam penelitian nyanyian rakyat *balela* ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan metode deskriptif kualitatif didasarkan atas belum jelasnya permasalahan yang diteliti, bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Dalam situasi dan kondisi seperti itu tidak memungkinkan mengambil data secara kuantitatif. Selain itu, peneliti memiliki tujuan agar dapat menemukan pola, teori, hipotesis, dan memahami situasi sosial secara mendalam (Sugiyono, 2011, hlm. 81).

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik. Dalam penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkap fenomena sebagaimana adanya sangat cocok menggunakan pendekatan naturalistik (Endraswara, 2009, hlm. 85).

3. 2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Pesisir Selatan, Propinsi Sumatera Barat. Jika dikhususkan lagi, tepatnya di Kecamatan Ranah Pesisir. Ibu Kota Kecamatan Ranah Pesisir adalah Balai Selasa. Daerah Ranah Pesisir terletak dekat dengan pantai dan perbukitan. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan Timur berbatasan langsung dengan Solok Selatan. Pembatas kedua daerah yang berbeda Kabupaten tersebut adalah jalur Bukit Barisan yang membentang sepanjang Sumatra. Kecamatan Ranah Pesisir masih tergolong daerah yang alami dan tidak padat karena belum banyak pencemaran lingkungan.

Rafdisyam, 2018

KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN BALELA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahasa yang digunakan penduduk dalam Kecamatan Ranah Pesisir adalah Bahasa Minangkabau dialek Balai Selasa. Berikut Peta Kabupaten Pesisir Selatan dan Kecamatan Ranah Pesisir.



Gambar 1: Peta Kabupaten Pesisir Selatan

Lokasi penelitian ditetapkan dan disesuaikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan di lokasi penelitian. Jika data yang didapat belum mencukupi, maka pengambilan data akan diperluas ke lokasi lain dalam satu Kabupaten namun masih berlatar objek yang sama (masih bernama *balela*).

3. 3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang nyanyian rakyat merupakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk teks lisan berupa kata-kata, bukan angka dari hasil pengukuran. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka diperlukan penelusuran yang mendalam terhadap masyarakat yang diteliti. Untuk

Rafdisyam, 2018

KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN BALELA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu, Sugiyono (2011, hlm. 383) menyebut suatu teknik pengumpulan data yang dinamakan triangulasi. Istilah triangulasi ini disebut Sugiyono sebagai suatu teknik gabungan dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Pertama, wawancara mendalam dilakukan guna mencari keterangan secara detil mengenai informasi yang diperlukan. Informasi yang diterima dari informan berupa informasi lisan. Wawancara mendalam biasanya dilakukan dengan interaksi langsung dengan informan. Informasi-informasi tersebut dicatat secara sistematis berdasarkan pedoman wawancara. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yakni terarah dan tidak terarah. Menurut Endraswara (2013, hlm. 153), wawancara mendalam dilakukan dengan mengikuti fokus pertanyaan. Cara tersebut lebih mempermudah peneliti meski kadang-kadang menjadi sebuah belengguh. Kedua cara wawancara tersebut dapat diterapkan dalam mewawancarai informan yang berhubungan atau yang dapat menguasai nyanyian *balela*.

Kedua, observasi merupakan pengamatan di lapangan guna mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Observasi biasanya dilakukan dengan mengamati berkali-kali gejala-gejala sosial sesuai dengan kategori yang diinginkan dari penelitian menggunakan alat bantu pencatatan, formulir dan mekanik (Djojuroto dan Sumaryati, 2010, hlm. 46). Dalam penelitian *balela*, observasi dapat dilakukan di Balai Selasa, Kecamatan Ranah Pesisir. Peneliti dapat mengamati keseharian masyarakat (informan) yang berhubungan dengan objek penelitian (*balela*) dan memungkinkan memberi informasi mengenai nyanyian *balela*. Sebelum melakukan observasi, peneliti diharapkan mempunyai pengetahuan terdahulu mengenai nyanyian rakyat secara umum beserta permasalahannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan studi pustaka agar bisa mengobservasi lapangan secara ideal.

Ketiga, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hlm. 239). Dokumentasi dalam penelitian *balela* dapat digunakan dalam merekam nyanyian *balela* tersebut. Dari rekaman itu ditranskripsikan menjadi teks tertulis agar lebih mudah dalam menganalisis teks.

3. 4 Instrumen peneliti

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011, hlm 305). Peneliti dianggap sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Pernyataan tersebut didasarkan pada enam pandangan Nasution (Satori dan Komariah, 2009, hlm. 63) yaitu: (1) peneliti merupakan alat yang peka dan bisa bereaksi terhadap semua stimulus dari lingkungan. Peneliti dapat memperkirakan baik atau buruknya stimulus tersebut. (2) Peneliti merupakan alat yang bisa beradaptasi terhadap seluruh aspek keadaan dan bisa mengumpulkan bermacam aspek sekaligus. (3) Dalam penelitian kualitatif, semua situasi adalah keseluruhan. Hanya manusia yang dapat menangkap keseluruhan situasi tersebut. Instrumen berbentuk tes atau angket (selain manusia) tidak dapat melakukannya. (4) Situasi yang membuat manusia terlibat di dalamnya, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk itu perlu pemahaman dan pengkajian mendalam berdasarkan pengetahuan tersebut. (5) Peneliti merupakan alat yang dapat segera melakukan penganalisisan data. Ia dapat menafsirkan, menelaah, dan mengetes hipotesis yang muncul seketika. (6) Hanya manusia yang dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu waktu dan lekas menggunakannya sebagai pertimbangan agar memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan perangkat penelitian untuk menghindari kesalahan karena daya ingat yang terbatas. Perangkat yang sesuai dengan penelitian ini yaitu (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi, (3) catatan lapangan, (4) *smartphone* dan (5) kamera *mirrorless*.

Pertama, Pedoman wawancara digunakan sebagai referensi awal untuk menanyakan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dalam wawancara. Berikut contoh instrumen wawancara:

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Informan :

Rafdisyam, 2018

KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN BALELA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Umur :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Pendidikan :
Bahasa Sehari-hari :
Kedudukan dalam Masyarakat :
Alamat :
Tempat dan Waktu :

No.	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
	<i>Rumusan pertanyaan</i>
	<i>Jawaban</i>

Tabel 1. Instrumen Wawancara

Kedua, Pedoman observasi merupakan pedoman awal ketika melakukan observasi di lapangan. Berikut contoh pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Observasi :
Tempat Observasi :
Waktu Observasi :
Orang yang Terlibat :

No.	Kegiatan	Deskripsi

Tabel 2. Pedoman Observasi

Ketiga, catatan lapangan berguna dalam pencatatan detil-detil penting ketika melakukan observasi, wawancara dan pendokumentasian di lapangan. Detil yang dimaksud adalah hal-hal yang sering terlupakan tapi mungkin saja berguna sebagai data tambahan yang berpengaruh terhadap penelitian.

Keempat, *smartphone* adalah gawai multifungsi dan sangat berguna untuk melakukan penelitian lapangan. Di zaman *portable* sekarang ini, *smartphone* sangat berfungsi dalam penelitian, salah satunya untuk terkoneksi dengan internet di manapun berada. Dalam penelitian ini, berfungsi sebagai alat perekam

sekaligus pedoman/pengingat terkait teori-teori yang berhubungan dengan data di lapangan.

Kelima, kamera *mirrorless* digunakan peneliti untuk pengambilan gambar dengan kualitas HD dan perekaman dalam waktu panjang dan lama. Jika hanya *smartphone* saja tidak bisa dimaksimalkan dalam situasi tertentu, misalnya pencahayaan yang kurang bagus dalam pendokumentasian, kamera berjenis DSLR/*Mirrorless* bisa diandalkan.

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian sastra lisan nyanyian *balela*, data berupa kata-kata dalam teks *balela* yang diperoleh melalui penranskripan hasil triangulasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang mempunyai kekuatan dan otoritas terhadap situasi sosial atau obyek penelitian. Informan tersebut mampu membuka jalan untuk menelusuri data lebih jauh. Selanjutnya sumber data dapat ditambah melalui informan lain yang juga memiliki kapasitas yang sama. Teknik tersebut adalah *purposive* dan *snowball* sampling (Sugiyono, 2011, hlm. 382).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis bisa dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penganalisisan dilakukan dalam studi pendahuluan (data sekunder). Data tersebut akan digunakan untuk merumuskan fokus penelitian yang bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti masuk atau selama di lapangan (Sugiyono, 2010, hlm. 336). Walaupun seperti itu, yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap untuk analisis data primer selama penelitian berlangsung.

Dalam kegiatan analisis, Mile dan Huberman (Sugiyono, 2011, hlm 334) menyebut tiga langkah dalam kegiatan analisis. *Pertama* reduksi, yaitu melakukan pemilihan data yang dianggap penting, membuat kategori dan membuang yang tidak diperlukan. *Kedua data display*, yaitu menyajikan data dalam bentuk pola-pola. Sebelum disajikan, data terlebih dahulu diabsahkan dan diverifikasi oleh

Rafdisyam, 2018

KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN BALELA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ermi, yaitu informan yang dianggap ahli dalam nyanyian *balela* dan memiliki kapasitas sebagai penerjemah bahasa Minangkabau dialek Balai Selasa ke bahasa Indonesia. *Ketiga conclusion/verification*, yaitu membuat kesimpulan berbentuk temuan data baru yang teruji dan setelah itu dapat dikonstruksikan dalam tema atau judul penelitian.

3. 7 Pedoman Analisis Data

No.	Tujuan Penelitian	Data Temuan	Pedoman Analisis
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mendeskripsikan struktur teks <i>balela</i> .	Data formula sintaksis, formula bunyi, dan gaya bahasa.	Teori tentang struktur teks nyanyian rakyat. -Halliday (Badrun, 2003) - (Alwi, 2003) - (Wellek dan Warren, 1989) - (Luxemburg, 1988) -Keraf (Siswanto, 2011)
2.	Mendeskripsikan konteks <i>balela</i> .	Segala sesuatu yang berkaitan dengan konteks budaya, sosial, situasi dan ideologi.	Teori tentang konteks dalam nyanyian rakyat. -Badrun (2003) - Sibarani (2012)
3.	Mendeskripsikan proses penciptaan dan pewarisan <i>balela</i>	Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penciptaan dan pewarisan <i>balela</i> .	Teori tentang proses penciptaan dan pewarisan sastra lisan. -Lord (Badrun, 2003) - Lord (Taum 2011) - (Hutomo, 1991)

Rafdisyam, 2018

KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN BALELA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. (1)	Mendeskripsikan nilai dan fungsi (2) <i>balela</i>	Data teks, konteks (3) proses penciptaan, dan pewarisan yang menyatakan nilai dan fungsi nyanyian rakyat <i>balela</i>	Teori tentang nilai-nilai dan fungsi dalam (4) lisan -(Zaimar, 2008) -(Hutomo, 1991)
5.	Merumuskan contoh pemanfaatan sebagai bahan ajar	Nyanyian rakyat <i>balela</i> sebagai bahan ajar di perguruan tinggi.	Modul Pembelajaran mata kuliah Folklor dan Sastra Nusantara

3.8 Alur Penelitian

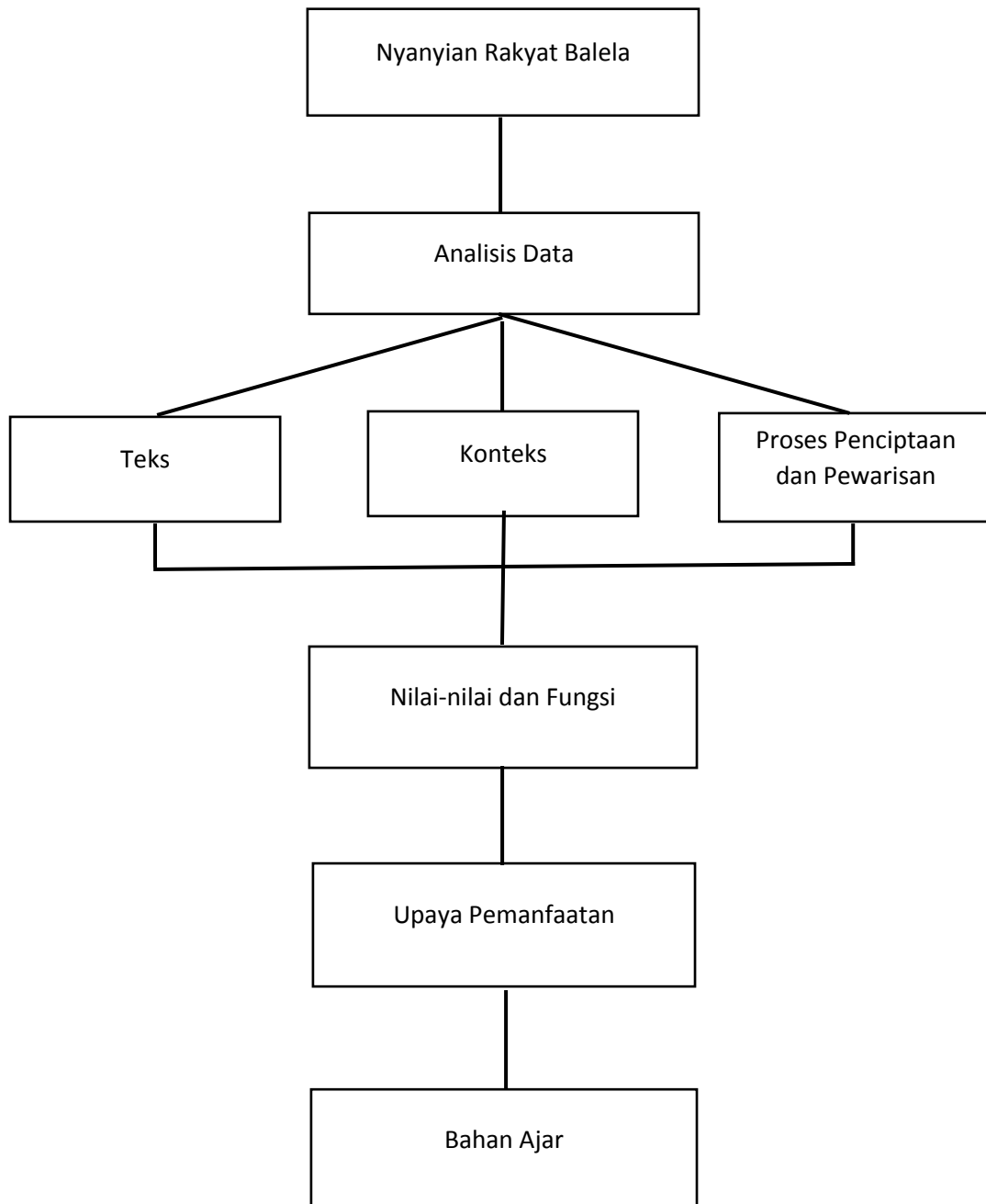
Sibarani (2015, hlm 15) mengungkapkan tiga alur kajian antropolinguistik terhadap tradisi lisan. *Pertama*, mengkaji bentuk tradisi lisan berupa keterhubungan antara teks, konteks dan ko-teks dalam suatu performansi untuk menemukan struktur dan formula tradisi lisan. *Kedua*, mengkaji isi tradisi lisan, yaitu kebernilaian yang terdiri dari makna, fungsi, nilai, norma, dan kaerifan lokal tradisi lisan. *Ketiga*, merumuskan model revitalisasi dan pelestarian tradisi lisan. Dalam kajian sastra lisan nyanyian *balela* yang merupakan bagian dari tradisi lisan, alur penelitian disesuaikan dengan konsep sastra lisan.

Rafdisyam, 2018

KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN BALELA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9 Kerangka Konseptual



Rafdisyam, 2018

KAJIAN SASTRA LISAN NYANYIAN BALELA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rafdisyam, 2018

KAJIAN SAstra LISAN NYANYIAN BALELA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MATA KULIAH FOLKLOR DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu